

ANALISIS INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA

Ashabul Kahfi

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam
BINAMADANI Tangerang
Email: kahfiashabul6123@gmail.com

Abstract. *Peer interaction is a friend relationship in the same time relative to working together, talking to each other, discussing to achieve certain goals. Learning independence is one's ability to realize the desire to learn with others. Different, able to do their own learning, can determine effective ways of learning, are able to do learning tasks well and are able to learn independently. The purpose of this study was to determine the effect of students and students. The method used is descriptive quantitative method with data collection techniques: interviews, questionnaires, library data and data analysis which are descriptive statistical analysis. The conclusion of this study is that the peers are categorized enough, with an average score of 41.2. While students' self-reliance is included in enough categories, with an average score of 43.2.*

Keyword: *Interaction, Peer Friends, Learning Independence.*

PENDAHULUAN

Interaksi adalah pengaruh timbal balik saling mempengaruhi satu sama lain.¹ Atau hubungan antara dua orang atau lebih individu, di mana kelakuan individu mengubah, mempengaruhi individu lain atau sebaliknya. Teman sebaya (*peers*) adalah siswa dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama.² “*Peer*” menurut Tindal (1985: 8) adalah seseorang yang berbagi pengalaman, nilai-nilai dan gaya hidup tepatnya sesama usia.³ Jadi interaksi teman sebaya adalah hubungan antara dua orang atau lebih individu, dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama saling mengubah, mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan pertemanan dalam usia yang relatif sama ditandai

¹ Tim Prima Pena, *Kamus Indonesia Popular*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), h. 209.

² Hunainah, *Teori Dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: Rizkqi Press, 2011), h. 83.

³ *Ibid.*, h. 82.

dengan adanya kerja sama, saling berbicara, berdiskusi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain disekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak perkembangan selanjutnya, seorang anak perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain disekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Mandiri atau sering disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik.

Selama masa remaja, tuntutan terhadap kemandirian ini sangat besar jika tidak direspon secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bgai perkembangan psikologis remaja di masa mendatang. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola prilaku dan sikap yang baru.⁴ Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak mempengaruhi pola prilaku dan sikap yang baru.⁵ Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan.⁶ Aktivitas belajar sesungguhnya sudah ada sejak manusia itu ada karena belajar adalah suatu proses yang diharapkan dapat mendorong dan merangsang orang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena belajar dapat terjadi di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Sehingga belajar dapat terjadi tanpa terhalang oleh sekat waktu, tempat maupun usia.⁷

Prinsip belajar yang demikian adalah sesuai dengan hadist nabi Muhammad SAW :

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak buayan hingga liang lahat”.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 207.

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 207.

⁶ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: CV. Zikri Adfimedia, 2008), h. 1.

⁷ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*,... h. 2.

Kemandirian dalam belajar sangat penting sekali, untuk dapat mandiri dalam belajar seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga, teman sebaya serta lingkungan di sekitarnya, agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Lingkungan sosial mahasiswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan atau teman sebaya di sekitar perkampungan mahasiswa tersebut.⁸

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Ada beberapa pengertian kemandirian diantaranya, menurut Hasan Basri (1994:53) mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu.

memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain Menurut Drost (1993:22) kemandirian adalah individu yang mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu bertindak secara dewasa.⁹

Kemandirian adalah kemampuan mengakomodasikan sifat-sifat baik manusia, untuk ditampilkan dalam sikap dan prilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang.¹⁰ Sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginan belajar secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Yang ditandai antara lain, mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Teman sepermainan

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 153.

⁹ Retno Dwi Astuti, "Pengertian Kemandirian 29 October 2010", <http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/pengertian-kemandirian/>

¹⁰ Hunainah, " *Diktat Kewirausahaan* ", (Pengantar Mata Kuliah Kewirausahaan Semester IV STAIN SMHB : 2001), h. 18.

atau teman sebaya di sekitar perkampungan mahasiswa tersebut.¹¹Pada saat ini peran orang tua, teman sebaya dan respon dari lingkungan sangat diperlukan.

Pada saat ini peran orang tua, teman sebaya dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi seseorang sebagai “penguat” untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi di mana seorang remaja secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan pengaruh orang lain. Dengan otonomi tersebut seseorang diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Kemandirian seorang remaja diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara remaja dan teman sebaya. Melalui hubungan dengan teman sebaya, remaja belajar berfikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima (bahkan juga dapat menolak) pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya. Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Dengan cara ini, remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.¹² Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Hal ini dilakukan remaja dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok teman sebayanya sehingga tercipta rasa aman. Penerimaan dari kelompok teman sebaya ini merupakan hal yang sangat penting, karena remaja membutuhkan adanya penerimaan dan keyakinan untuk dapat diterima oleh kelompoknya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik kuantitatif yaitu penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian memberikan gambaran mengenai data tersebut dan penelitian yang di deskripsikan dalam bentuk angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN “SMH” Banten jurusan PAI angkatan 2010-2011 yang berjumlah 193 yang terbagi dalam 5 kelas. Jenis sampel yang digunakan peneliti adalah *Random Sampling* artinya di dalam pengambilan sampelnya, peneliti

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 153.

¹² Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*,... h. 20

“mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak sama kepada setiap objek untuk memperoleh kesempatan (*Chance*) dipilih menjadi sampel.¹³ Dalam pengumpulan data dan bahan yang diperlukan untuk skripsi ini penulis mengambil beberapa instrumen penelitian antara lain: Dokumentasi, Angket dan wawancara.

Interaksi teman sebaya adalah hubungan antara dua orang atau lebih individu, dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama saling mengubah, mempengaruhi satu sama lain. Interaksi teman sebaya terbentuk karena adanya hubungan persahabatan, saling bekerja sama, saling berbicara, berdiskusi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Interaksi ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, faktor imitasi (mengikuti perilaku teman), faktor sugesti (pandangan atau pendapat yang megajak kepada kebaikan), faktor identifikasi (keinginan seseorang untu menjadi sama dengan pihak lain), dan faktor simpati (perasaan memahami dan bekerja sama dengan pada pihak lain).¹⁴ Kemandirian belajar adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain khususnya dalam belajar seperti mengerjakan tugas, UTS, UAS dll. Kemandirian belajar mahasiswa meliputi

mampu mengatasi masalah, berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang, mampu mengambil inisiatif, penuh ketekunan dan memperoleh kepuasan diri dari usahanya.

Setelah semua data terkumpul sesuai dengan tujuan penulisan, data yang diperoleh melalui angket disusun berdasarkan nilai terendah sampai tertinggi untuk selanjutnya kemudian dikelompokkan sesuai dengan variabelnya. Secara lebih spesifik, langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut : a. Mencari range. b. Menentukan jumlah atau banyaknya kelas. c. Menentukan panjang kelas (interval). d. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel. e. Mennghitung mean. f. Meghitung median dan g. Menghitung modus.

HASIL PEMBAHASAN

Data yang diperoleh mengenai Interaksi Teman Sebaya dengan jumlah

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,... h. 134.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 57-58.

responden 45 orang Mahasiswa/mahasiswi, disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi sebagai berikut :

30 30 33 34 34 35 37 37 37 37
 37 38 38 39 39 39 39 39 40 40
 40 40 41 41 42 42 43 43 43 44
 44 44 45 45 45 46 46 47 47 47
 48 48 48 49 49

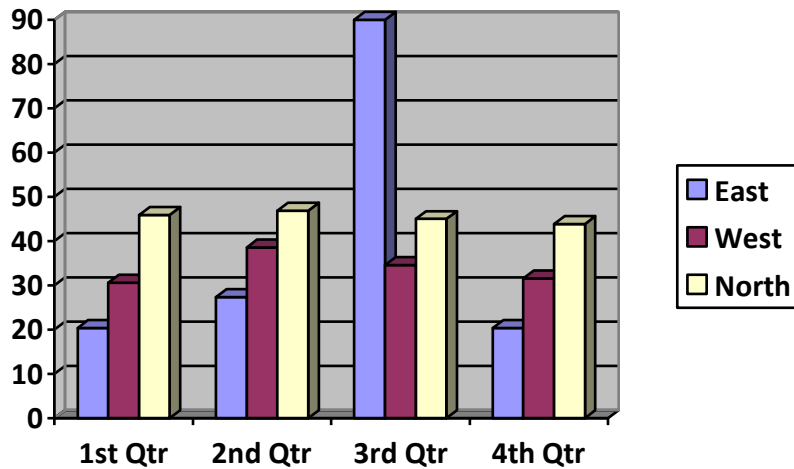
Berdasarkan data di atas diketahui skor terendah adalah 30 dan skor tertinggi adalah 49, dan untuk menganalisis data variabel X, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mencari Range dengan rumus, $R = (H - L) + 1$. $(49 - 30) + 1 = 20$. (2) Menentukan Jumlah Kelas, dengan rumus, $K = 1 + (3,3) \log n$. $1 + (3,3) \log 45 = 6,445$ dibulatkan menjadi 7. (3) Menentukan panjang kelas (interval), $20/7 = 2,85$ dibulatkan menjadi 3. (4) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Interaksi Teman Sebaya (Variabel X).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Interaksi Teman Sebaya (Variabel X)

Interval	F	F _{Kb}	Xi	Fixi
30 – 32	2	2	31	62
33 – 35	4	6	34	136
36 – 38	7	13	37	259
39 – 41	11	24	40	440
42 – 44	8	32	43	344
45 – 47	8	40	46	368

48 – 50	5	45	49	245
Σ	45			1854

(5) Membuat Grafik Histogram dan poligon Interaksi Teman Sebaya variabel X



(6) Menghitung Mean = $1854/45 = 41,2$. (7) Menghitung median = $41,5 + 3 \cdot (0,18) = 42,04$. Dan (8) Menghitung modus = $3(42,04) - 2(41,2) = 126,12 - 82,4 = 43,72$.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa Interaksi Teman Sebaya dari 45 responden diperoleh skor sebagai berikut; skor tertinggi 49 dan skor terendah 30 dengan rata-rata sebesar 41,2 setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian, maka disimpulkan dalam kategori cukup.

Data yang diperoleh tentang Kemandirian Belajar Mahasiswa dengan jumlah responden 45 orang mahasiswa adalah sebagai berikut:

31	34	35	35	35	35	35	36	37	37
38	38	38	38	38	39	39	39	40	40
40	40	40	40	40	41	41	42	42	42
43	43	43	44	44	44	44	44	45	46
48	49	50	53	55					

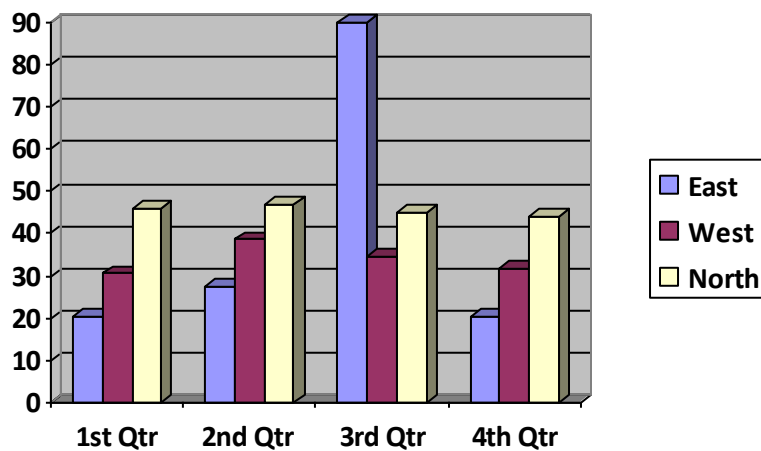
Berdasarkan data di atas diketahui skor terendah adalah 31 dan skor tertinggi adalah 55, dan untuk menganalisis data variabel X, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mencari Range dengan rumus, $(55 - 31) + 1$

= 25. (2) Menentukan Jumlah Kelas, dengan rumus, $K = 1 + (3,3) \log n$. $1 + (3,3) \log 45 = 6,445$ dibulatkan menjadi 7. (3) Menentukan panjang kelas (interval), $25/7 = 3,57$ dibulatkan menjadi 4. (4) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Mahasiswa (Variabel Y).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Mahasiswa (Variabel Y)

Interval	F	F _{kb}	Y _i	F _i Y _i
31 – 34	2	2	32,5	162,5
35 – 38	13	15	36,5	474,5
39 – 42	15	30	40,5	607,5
43 – 46	10	40	44,5	445
47 – 50	3	43	48,5	145,5
51 – 54	1	44	52,5	52,5
55 – 58	1	45	56,5	56,5
Σ	45			1944

(5) Membuat Grafik Histogram dan poligon Kemandirian Belajar Mahasiswa variabel



(6) Menghitung Mean = $1944/45 = 43,2$. (7) Menghitung median = $46,5 + 4 (5,83) = 69,82$. Dan (8) Menghitung modus = $3 (69,82) - 2 (43,2) = 209,46 - 86,4 = 123,06$.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa Kemandirian Belajar Mahasiswa dari 45 responden diperoleh skor sebagai berikut; skor tertinggi 55 dan skor terendah 31 dengan rata-rata sebesar 43,2 setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian, maka disimpulkan dalam kategori cukup.

Setelah mengetahui data-data yang berkaitan dengan Interaksi Teman Sebaya Terhadap kemandirian Belajar Mahasiswa. Maka kita akan mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh (berpengaruh) terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: Menyusun data Interaksi Teman Sebaya (Variabel X) dan Kemandirian Belajar Mahasiswa (Variabel Y)

Tabel 3. Data Korelasi Variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	X ²	X ²	XY
1	45	38	2025	1444	1710
2	35	34	1225	1156	1190
3	45	50	2025	2500	2250
4	37	40	1369	1600	1480
5	38	37	1444	1369	1406
6	41	38	1681	1444	1558
7	39	38	1521	1444	1482
8	44	37	1936	1369	1628
9	42	40	1764	1600	1680
10	48	40	2304	1600	1920
11	48	42	2304	1764	2016
12	40	39	1600	1521	1560
13	33	35	1089	1225	1155
14	47	55	2209	3025	2585
15	48	42	2304	1764	2016
16	46	46	2116	2116	2116
17	37	39	1369	1521	1443
18	47	44	2209	1936	2068
19	39	41	1521	1681	1599

20	40	48	1600	2304	1920
21	34	35	1156	1225	1190
22	49	35	2401	1225	1715
23	40	38	1600	1444	1520
24	39	35	1521	1225	1365
25	37	31	1369	961	1147
26	41	49	1681	2401	2009
27	42	42	1764	1764	1764
28	46	44	2116	1936	2024
29	39	44	1521	1936	1716
30	43	43	1849	1849	1849
31	49	44	2401	1936	2156
32	37	40	1369	1600	1480
33	39	40	1521	1600	1560
34	45	43	2025	1849	1935
35	30	45	900	2025	1350
36	43	40	1849	1600	1720
37	34	36	1156	1296	1224
38	44	39	1936	1521	1716
39	30	38	900	1444	1140
40	37	40	1369	1600	1480
41	44	43	1936	1849	1892
42	40	41	1600	1681	1640
43	38	35	1444	1225	1330
44	43	53	1849	2809	2279
45	47	44	2209	1936	2068
Σ	1849	1840	77057	76320	76051

Dari data di atas diperoleh $\Sigma X = 1849$, $\Sigma Y = 1840$, $\Sigma X^2 = 77057$, $\Sigma Y^2 = 76320$. Kemudian menentukan analisis regresi, sehingga mendapatkan nilai regresi 0,41 dan konstanta 23,92. Jadi persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 23,92 + 0,41 X$, artinya setiap perubahan dari satuan variabel X, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,41 pada variabel Y pada konstanta 23,92.

Setelah diketahui kedua variabel distribusinya normal, maka untuk menghitung korelasi diperlukan rumus korelasi product moment. Setelah dihitung hasil dari produk momen yaitu 0,41. angka korelasi antara variabel X dan variabel Y berkorelasi positif dengan nilai $r = 0,41$. Berarti korelasi yang sedang atau cukup, dengan melihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi product moment.

Tabel 4. Interpretasi Nilai Koefisien “r” Product Moment

Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel yang memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,21 – 0,40	Antara variabel X dan variabel yang memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,41 – 0,70	Antara variabel X dan variabel yang memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,71 -0,90	Antara variabel X dan variabel yang memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,91 – 100	Antara variabel X dan variabel yang memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Kemudian diuji signifikansi dengan mencari nilai t, menentukan derajat kebebasan dan menentukan distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,5 %. Setelah dihitung nilai t nya adalah 2,95, nilai derajat kebebasan 43, dan distribusi nilai t nya yaitu 2,70.

Oleh karena itu, $t_{hitung} 2,95$ dan $t_{tabel} 2,70$ Jadi $t_{hitung} (2,95) > t_{tabel} (2,70)$ dengan demikian terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kemandirian belajar mahasiswa, yaitu dengan Menentukan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan menentukan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus $CD = r^2 \times 100\% = 0,41^2 \times 100\% = 0,1681 \times 100\% = 16,81\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan dan di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh antara Interaksi Teman Sebaya (variabel X) dan Kemandirian Belajar Mahasiswa (variabel Y) mempunyai kontribusi sebesar 16,81 % dan sisanya 83,19 % setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian, maka disimpulkan dalam kategori *Sangat Kecil*, selanjutnya boleh dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat diteliti kembali lebih lanjut.

Tabel 5. Kriteria Penilaian

Kategori	Interval
Sangat Besar	81 – 100
Besar	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kecil	21 – 40
Sangat Kecil	00 – 20

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan urian dan analisis tentang Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa yang melibatkan 45 orang Mahasiswa Mahasiswi sebagai responden, sesuai yang telah dibahas maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu Interaksi teman sebaya disimpulkan cukup, dengan ditunjukkan perolehan skor rata-rata sebesar 41,2. Sedangkan kemandirian belajar mahasiswa disimpulkan cukup, dengan ditunjukkan perolehan skor rata-rata sebesar 43,2. Kemudian Berdasarkan hasil analisis regresi antara interaksi teman sebaya dan kemandirian belajar mahasiswa terdapat korelasi sedang atau cukup ditunjukkan dengan perolehan skor 0,41. Adapun kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan mengacu kepada Coefisien Determinasi (CD) ialah 16,81 % yang berarti sangat kecil pengaruhnya, sedangkan sisanya 83,19 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yang dapat diteliti lebih lanjut.

Saran

Temuan menarik dalam penelitian ini ternyata interaksi teman sebaya atau teman sepermainan bisa mempengaruhi mahasiswa dalam kemandirian belajarnya. Namun pengaruhnya sedikit masih banyak faktor lainnya yang menyebabkan kemandirian dalam belajar antara lain, faktor yang ada dalam diri sendiri *Instrinsik* seperti motivasi, juga faktor ekstrinsik seperti lingkungan keluarga.

Untuk dapat mandiri dalam belajar mahasiswa-mahasiswi harusnya bergabung dengan teman yg berprestasi dan rajin kuliah, karena setidaknya kita akan mengikuti kegiatan teman kita itu. Mahasiswa dan mahasiswi harus berusaha belajar mandiri, jujur dalam usaha belajar dan bangga dengan hasil belajar yang diperolehnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur, 2010. "Psikologi Umum" Bandung, PT. pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"
Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke 13.
- Hidayatullah, 2008. "Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Jakarta: CV
Zikri Adfimedia..
- [Http://Sutisna.Com/Artikel/Artikel-Kependidikan/Pengertian-Kemandirian/](http://Sutisna.Com/Artikel/Artikel-Kependidikan/Pengertian-Kemandirian/)
- Hurlock, B, Elizabeth, 1980. "Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan
Sepanjang Renang Kehidupan" Jakarta: Erlangga..
- Muhibbinsyah, 2009. "Psikologi Belajar" Jakarta: Rajawali Pers.
- Narbuko, Cholid, Achmadi, Abu, 2002. "Metodologi Penelitian" Jakarta: PT.
Bumi Aksara,
- Santrock, W, John, 2003. "Adolescence" Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W, John, 2002. "Life Span Development" Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, Soerjono, 2007. "Sosiologi Suatu Pengantar" Jakarta: RajaGrafindo
Persada.
- Subana, Dkk, 2000. "Statistik Pendidikan" Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjiono, Anas, 2008. "Pengantar Statistik Pendidikan" Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.